

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki struktur tanah vulkanik dan iklim tropis sebagai penunjang tanah yang subur dan sumber daya alam melimpah sehingga usaha sektor agrikultur banyak dilakukan. Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati yang menjadi pokok utama bahan pangan. Kebutuhan pangan di Indonesia hampir terpenuhi seiring dengan potensi ketersediaan pangan yang besar. Ketersediaan pangan tersebut berasal dari hasil sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan hingga peternakan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan pangan yang bergizi, bermutu, dan cukup. Pertumbuhan jumlah penduduk dan kenaikan pendapatan riil per kapita/tahun adalah salah satu pemicu yang menyebabkan kebutuhan pangan meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia merupakan salah satu sumber daya penting bagi pembangunan nasional sehingga perlu pemanfaatan dan pengelolaan yang baik dan benar. Selain itu, sumber daya hayati sebagai sumber pangan perlu dimaksimalkan agar dapat berkontribusi dalam membangkitkan

perekonomian negara dan mampu menghadapi kemungkinan adanya ancaman krisis pangan global. Maka, kegiatan agrikultur yang tidak terlepas dari adanya aset biologis yang ditujukan untuk dijual atau dikonversi sebagai produk agrikultur perlu pengelolaan yang baik. Perusahaan sektor agrikultur harus menerapkan standar akuntansi keuangan atas aktivitas agrikulturnya yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 (PSAK 69).

PSAK 69 tentang agrikultur mulai berlaku efektif untuk seluruh entitas sektor agrikultur di awal 2018 setelah disahkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) pada awal 2016. Artinya, bahwa seluruh entitas sektor agrikultur yang ada di Indonesia wajib menerapkan PSAK 69 atas perlakuan aktivitas agrikulturnya (Muchlis Saiful, dkk, 2021). PSAK 69 ini adalah output adopsi berdasarkan IAS-41 *agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi peraturan tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 mengungkapkan bahwa aset biologis atau produk agrikultur wajib diakui ketika telah memenuhi pengakuan aset. PSAK 69 juga mengatur bahwa pengukuran aset biologis atau produk agrikultur diukur saat pengakuan awal dan akhir periode pelaporan menggunakan nilai wajar sesuai nilai di pasar yang dikurangkan dengan biaya penjualan. Apabila terjadi perubahan pada nilai wajar maka akan diakui sebagai laba atau kerugian pada laporan laba rugi periode terjadinya. Namun, apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal maka akan mendapat pengecualian.

Perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memberikan informasi yang andal, relevan, dan sesuai standar akuntansi keuangan

berupa laporan keuangan sehingga memudahkan pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan untuk mengambil keputusan bisnis. Pengungkapan laporan keuangan dengan benar sesuai Standar Akuntansi Keuangan akan mengurangi informasi asimetris yang sangat merugikan. Keandalan laporan keuangan tentu membutuhkan akuntansi yang tepat terhadap transaksinya, sesuai standar yang berlaku, dan kebijakan akuntansi yang sesuai atau relevan dengan bisnis perusahaan. Penerapan akuntansi berdasarkan PSAK 69 dengan baik terhadap aset biologis atau produk agrikultur yang dimiliki perusahaan agrikultur dapat membuat informasi keuangan perusahaan tersampaikan dengan jelas (Simanjuntak Samuel, dkk., 2020). Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari sumber pendanaan dan perusahaan juga akan semakin maju dalam mengembangkan usaha agrikulturnya karena dapat mengambil keputusan ekonomi yang akurat dari informasi keuangan yang andal (Anwar R. Choirul & Firmansyah Amrie, 2020). Oleh karena itu, perusahaan sektor agrikultur seharusnya menerapkan akuntansi agrikultur sesuai PSAK 69 untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Namun, perkara yang dihadapi atas penerapan PSAK 69 ini yaitu bahwa PSAK 69 dievaluasi kurang efektif dan kurang relevan karena pengukuran aset biologisnya didasarkan dengan menggunakan nilai wajar. Peneliti Terdahulu, Wike Pratiwi (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode nilai wajar dinilai tidak sesuai terhadap aset biologis oleh banyak peneliti karena selisih perubahan nilai wajar dikurangi biaya penjualan yang belum terealisasi sudah diakui nilainya dalam

keuntungan dan kerugian pada laporan laba rugi sehingga akan menyebabkan volatilitas kinerja keuangan meningkat. Hal tersebut mengakibatkan masih adanya perusahaan yang tidak menerapkan PSAK 69 secara utuh dan masih menggunakan PSAK 16 mengenai aset tetap untuk aset biologis atau produk agrikulturnya. IAS-41 juga tidak mengatur perbedaan aset biologis berdasarkan umur ekonomisnya dan tidak membedakan peruntukan aset biologis (Pratiwi, 2017). Selain itu, pos-pos laporan keuangan akan berfluktuasi ketika nilai wajar (*fair value*) lebih besar daripada biaya perolehan dan menurun ketika terjadi sebaliknya karena penyesuaian terhadap pasar (Romadoni, 2020). Nugraha dan Wirjolukito (2019) juga menyatakan bahwa penerapan nilai wajar untuk perlakuan akuntansi aset biologis dapat menimbulkan variasi teknik valuasi aset biologis dan volatilitas yang besar akibat keuntungan dan kerugian dari penyesuaian nilai wajar aset biologis pada laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan atas penerapan PSAK 69 terhadap salah satu perusahaan sektor agrikultur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan agri-food terbesar dan terintegrasi yang bisnis utamanya adalah pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Peninjauan yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan manfaat penerapan PSAK 69 dalam lingkup aktivitas agrikultur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur yang dimiliki pada tahun 2020. Oleh karena itu, penulis membuat

karya tulis yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 69 TENTANG AGRIKULTUR PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang digolongkan sebagai aset biologis atau produk agrikultur sesuai PSAK 69 oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020?
2. Bagaimana penerapan akuntansi agrikultur pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020?
3. Apakah penerapan akuntansi agrikultur pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku?
4. Apakah penerapan akuntansi agrikultur sesuai PSAK 69 memberikan manfaat dan kendala pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penyusunan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja yang digolongkan sebagai aset biologis atau produk agrikultur sesuai PSAK 69 oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020.
2. Mengetahui penerapan akuntansi agrikultur pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020.
3. Mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi agrikultur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Mengetahui manfaat dan kendala penerapan akuntansi agrikultur sesuai PSAK 69 pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan judul karya tulis tugas akhir ini, ruang lingkup berfokus pada penerapan akuntansi agrikultur di salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri peternakan terbesar Indonesia, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penulis akan meninjau golongan aset biologis atau produk agrikultur yang digolongkan oleh perusahaan, kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan terkait aktivitas agrikulturnya, kesesuaian penerapan akuntansi agrikultur perusahaan berdasarkan PSAK 69 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, serta manfaat dan kendala atas penerapan akuntansi agrikultur sesuai PSAK 69. Data keuangan perusahaan yang digunakan penulis untuk peninjauan adalah berasal dari laporan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 yang memuat laporan keuangan beserta informasi relevan lainnya.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis atas karya tulis tugas akhir ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apa saja yang termasuk aset biologis atau produk agrikultur sesuai PSAK 69 bagi pembaca maupun perusahaan sektor agrikultur, serta menambah wawasan mengenai kesesuaian pengakuan,

pengukuran, penyajian, dan pengungkapan berdasarkan PSAK 69 pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan terkait akuntansi agrikultur berdasarkan PSAK 69 yang telah diajarkan selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan maupun masukan mengenai penerapan PSAK 69.

c. Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait penerapan kebijakan akuntansi untuk aset biologis atau produk agrikultur, dan menambah pengetahuan mengenai belum atau telah sesuai penerapan akuntansi agrikultur di perusahaan berdasarkan PSAK 69 sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan gambaran umum karya tulis yang disusun oleh penulis meliputi uraian latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan yang hendak dicapai, ruang lingkup masalah, manfaat penulisan, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang dipakai dari bab awal hingga bab akhir untuk karya tulis tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisikan uraian teori-teori yang dijadikan dasar dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini seperti definisi dan klasifikasi aset biologis atau produk agrikultur berdasarkan PSAK 69 hingga teori lainnya yang relevan untuk peninjauan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis atau produk agrikultur.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III ini berisi uraian metode penelitian yang dilakukan penulis dan pembahasan topik utama karya tulis ini. Pembahasan ini akan disajikan berdasarkan landasan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Lingkup pembahasan ini mencakup penjelasan mengenai perusahaan seperti profil dan sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi hingga kebijakan akuntansi yang diterapkan. Kemudian, penulis akan melakukan tinjauan kesesuaian atas praktik akuntansi atas aktivitas agrikultur pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan termasuk manfaat dan kendala atas penerapan PSAK 69.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV ini berisikan simpulan atas hasil tinjauan yang dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada karya tulis ini dan akan mengungkapkan pernyataan mengenai belum atau telah sesuai penerapan kebijakan akuntansi untuk aktivitas agrikultur pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK 69 tentang agrikultur.